

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1) Struktur Novel *Eomma-reul Butakhae*

Novel *Eomma-reul Butakhae* terdiri dari 201 sekuen, yang terdiri dari 67 sekuen linear, 97 sekuen sorot balik, 35 sekuen kilas balik, dan 2 sekuen ingatan bayangan. Lalu, terdapat 68 fungsi utama dan memiliki alur gabungan maju-mundur. Novel *Eomma-reul Butakhae* terdapat tokoh Ibu dan keluarga yang merupakan tokoh utama. Ibu diceritakan sebagai seseorang yang kuat, sanggup melakukan segala hal sendiri, serba bisa, dan disukai oleh banyak orang. Latar tempat yang digunakan terdiri dari 9 tempat dan sebagian besar yang muncul adalah tempat-tempat yang berada di Korea Selatan, di antaranya seperti Seoul, Jeongeup, dan Pohang. Latar waktu yang digunakan terdiri dari 21 jenis waktu dan yang sering digunakan adalah waktu yang berkaitan dengan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Latar sosial dan budaya yang ditemukan terdapat dua jenis, yaitu patriarki dan konfusianisme. Tema yang terkandung adalah penyesalan dan kesedihan yang tersisa setelah Ibu tiada. Novel ini menggunakan pencerita *intern* dan *ekstern*. Dalam novel juga terdapat wicara yang dilaporkan, wicara yang dialihkan, wicara yang dinarasikan, waktu dunia yang digambarkan, dan waktu wacana yang menggambarkan. Novel ini menggunakan sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga-terbatas, dan sudut pandang orang pertama-utama (*first personal center*).

2) Representasi

Representasi Ibu melalui tokoh Ibu dalam novel *Eomma-reul Butakhae* menunjukkan bahwa ibu sebagai ‘rumah’, ibu sebagai seorang koki, dan ibu yang tidak bisa melarikan diri. Ibu sebagai rumah merupakan ungkapan bagi seseorang yang dijadikan sandaran dan tempat nyaman ketika ada masalah dan

membutuhkan bantuan. Tokoh Ibu pun merupakan rumah bagi anggota keluarganya. Dia akan hadir dan membantu tanpa perlu diminta oleh keluarganya. Lalu, Ibu sebagai seorang koki merupakan ungkapan bagi seseorang yang ahli memasak dan selalu berada di dapur. Dalam novel, Ibu pun sangat erat hubungannya dengan dapur, karena ia harus memasak untuk anak-anak dan suaminya yang merupakan salah satu dampak budaya patriarki yang dialami oleh Ibu. Ibu sendiri melakukan kegiatannya di dapur tanpa dibantu oleh siapapun. Terakhir adalah Ibu sebagai seseorang yang tidak bisa melarikan diri. Selama lima puluh tahun Ibu hidup bersama keluarga Ayah, Ibu banyak mendapatkan tekanan dan depresi yang hanya dipendam oleh dirinya sendiri. Namun, dia tidak bisa melarikan diri dari kehidupannya demi anak-anaknya.

5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memberikan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pemelajar bahasa Korea, khususnya bidang karya sastra Korea yang membahas mengenai struktur cerita dan representasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan pengajaran bagi pengajar mengenai apresiasi dan pemahaman tentang karya sastra Korea. Terakhir, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas penelitian dalam bidang yang sama, yaitu struktur cerita dan representasi pada sebuah karya sastra.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi di atas, penulis merekomendasikan beberapa saran berikut.

- 1) Untuk pemelajar bahasa Korea, khususnya bagi mahasiswa yang mendalami karya sastra novel Korea, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan menambah wawasan mengenai karya sastra Korea, terutama novel.
- 2) Untuk pengajar, terutama pengajar bahasa Korea, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dalam pembelajaran memahami dan mengapresiasi salah satu karya sastra Korea, yaitu novel.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti bidang sastra Korea dan representasi pada sebuah karya sastra novel. Dalam pendekatan teori yang digunakan untuk menganalisis struktur novel dan

representasi, peneliti selanjutnya bisa menggunakan teori lain seperti teori representasi oleh John Fiske. Lalu, dapat juga menganalisis aspek kebahasaan, psikoanalisis, alih wahana pada sebuah karya sastra novel Korea.